

PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA MADRASAH ALIYAH NORMAL ISLAM PUTERI RAKHA AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Mawarti¹, Anna Maryati², Salmiyati³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: salmiyatisalmi17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sistem pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai yang berada di wilayah Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Latar belakang studi ini muncul dari temuan awal yang menunjukkan adanya pemanfaatan dana BOS yang belum sepenuhnya mengikuti pedoman teknis yang berlaku, serta berbagai hambatan dalam pelaporan melalui aplikasi EDM E-RKAM. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen. Sepuluh informan ditentukan menggunakan teknik kuota sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan dana BOS di madrasah tersebut telah berjalan cukup baik, terlihat dari perencanaan yang tertata, ketersediaan tenaga kerja yang memadai, dan adanya pengawasan dari pihak terkait. Meski demikian, masih dijumpai beberapa persoalan seperti penggunaan dana yang belum sesuai dengan ketentuan teknis, beban kerja operator yang tinggi, kendala teknis dalam aplikasi pelaporan, serta kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan KKG atau MGMP. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi ulang terkait distribusi tanggung jawab, peningkatan pemahaman terhadap petunjuk teknis, serta penguatan kapasitas madrasah dalam mengelola dana BOS secara transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dana BOS, pengelolaan, madrasah, hambatan.

ABSTRACT

This research investigates how School Operational Assistance (BOS) funds are managed at Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai, situated in the North Amuntai Subdistrict of North Hulu Sungai Regency. The study was initiated based on preliminary observations that revealed discrepancies between the actual use of BOS funds and the technical guidelines provided. Additionally, there have been recurring issues related to delays in reporting via the EDM E-RKAM system. The research focuses on evaluating how effectively the BOS funds are administered, while also identifying both the contributing and hindering factors that influence the process. Using a qualitative descriptive method, data were obtained through detailed interviews, direct field observation, and document review involving ten respondents selected through purposive sampling. Results suggest that, overall, BOS fund management has been implemented fairly well. This outcome is supported by the presence of clear objectives, adequate human and material resources, and effective oversight by supervisory authorities. Despite this, the study uncovered several constraints, such as discrepancies between actual practices and procedural standards, disproportionate budget allocations toward honorarium payments for temporary teachers, an overload of responsibilities placed on BOS administrators, difficulties encountered when operating the reporting application, and minimal engagement of educators in continuing professional development initiatives. To address these issues, the study proposes redistributing work responsibilities more evenly, enhancing staff competencies regarding BOS procedures, and ensuring greater institutional attention toward managing BOS funds effectively and transparently.

Keywords: BOS funds, management, education, constraints.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting sebagai dasar dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu berkompetisi secara global. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, ditegaskan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan fundamental pendirian negara. Ketentuan ini dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur bahwa setiap anak usia tujuh hingga lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, dengan tanggung jawab pembiayaan sepenuhnya berada di tangan pemerintah. Untuk mengimplementasikan mandat tersebut, sejak tahun 2005 pemerintah menginisiasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang bertujuan untuk mendanai operasional satuan pendidikan di luar honor tenaga pengajar, guna mendukung pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun serta membantu keluarga dari kalangan ekonomi lemah.

Pelaksanaan program BOS diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah untuk mengelola dana yang diterima secara optimal, baik dari segi efektivitas, efisiensi, maupun akuntabilitas, sesuai dengan pedoman teknis yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, dalam praktik di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala di sejumlah sekolah dan madrasah, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan keuangan. Permasalahan serupa juga teridentifikasi di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai yang terletak di Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pengelolaan dana BOS di madrasah tersebut belum sepenuhnya mengikuti prosedur teknis yang berlaku. Selain itu, keterbatasan tenaga pelaksana berdampak pada keterlambatan pelaporan serta munculnya ketidaksesuaian antara pengajuan dan pemanfaatan dana dengan ketentuan yang telah diatur secara resmi.

Permasalahan seperti keterlambatan dalam proses pelaporan melalui aplikasi EDM E-RKAM, dominasi penggunaan dana untuk membayar honor guru, serta alokasi anggaran pada kegiatan yang tidak tercantum dalam petunjuk teknis, menjadi tantangan utama dalam pengelolaan dana BOS di madrasah tersebut. Di samping itu, peran ganda yang harus dijalankan oleh operator BOS, ditambah dengan kurangnya pelatihan serta keterbatasan pemahaman terhadap peraturan terbaru, turut memperburuk pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah. Situasi semacam ini bukan hanya terjadi secara lokal, tetapi juga tercermin dalam berbagai hasil penelitian sebelumnya di sejumlah wilayah lain. Misalnya, studi oleh Nurlela & Huda (2021) menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas pelaporan dana BOS sering berkaitan dengan keterbatasan kompetensi pengelola dan lemahnya sistem pengawasan internal. Begitu pula dalam penelitian oleh Hidayat (2020) yang menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap juknis untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dana BOS.

Dalam konteks teoritis, penelitian ini mengacu pada fungsi-fungsi manajemen dari Stoner dan Wankel yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Keempat fungsi ini menjadi landasan penting dalam mengkaji efektivitas pengelolaan dana BOS di satuan pendidikan, termasuk madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri pada analisis menyeluruh terhadap proses pengelolaan dana BOS di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang dihadapi dalam implementasi kebijakan ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan sistem manajemen keuangan madrasah, serta

menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun program pembinaan dan pengawasan yang lebih efektif terhadap pelaksanaan dana BOS di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menelusuri lebih jauh bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilaksanakan di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai yang berada di wilayah Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan madrasah ini sebagai lokasi kajian didasarkan pada statusnya sebagai lembaga pendidikan swasta yang secara rutin menerima bantuan dana BOS, namun dalam implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikaji secara komprehensif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara secara mendalam, observasi lapangan secara langsung, serta telaah dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari kepala madrasah, bendahara BOS, tenaga pendidik, staf administrasi, dan pihak-pihak lain yang memiliki keterlibatan langsung dalam manajemen dana BOS. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik kuota, yakni sebanyak 10 orang yang dinilai memiliki keterkaitan dan pengetahuan yang memadai terhadap isu yang diteliti.

Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi baik terhadap sumber maupun metode, serta melakukan konfirmasi melalui diskusi rekan sejawat dan verifikasi terhadap dokumen pendukung.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap krusial dalam pelaksanaan suatu tugas, karena di dalamnya ditetapkan tujuan serta langkah-langkah yang akan diambil. Tahap ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan tugas ke depan berjalan sesuai dengan harapan dan sasaran yang telah ditentukan.

1) Adanya Penetapan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai telah berjalan dengan cukup baik dan mengacu pada petunjuk teknis yang berlaku. Namun, alokasi dana yang dominan digunakan untuk membayar honorarium guru honorer, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, menunjukkan adanya ketimpangan dalam prioritas penganggaran. Kondisi ini bertentangan dengan pandangan James A.F. Stoner dan Charles Wankel yang dikutip dalam Siswanto (2018:16), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan dana sangat bergantung pada perencanaan yang terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan yang matang menjadi elemen esensial dalam manajemen keuangan agar tujuan penggunaan dana dapat tercapai secara optimal.

2) Penetapan Tindakan Yang Ingin Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) cukup baik dapat dilihat dari pengeluaran gaji guru honor yang banyak karena mata pelajaran di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai ada kurikulum pondok dan negeri ditambah lagi les, ekstrakurikuler (habsyi, pramuka, paskibra, kaligrafi, tilawah) di sore hari dan adanya kegiatan tahfiz malam hari, sehingga membuat pengeluaran untuk gaji guru bertambah banyak.

Hal ini tidak sesuai dengan teori James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16) yang mengatakan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan berhasil jika sesuai dengan penetapan Tujuan yang ingin tercapai terlaksana dengan baik. Penetapan tujuan adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai. Ini bisa berupa tujuan jangka panjang atau jangka pendek, dan melibatkan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, dari hasil wawancara dan observasi dilapangan penetapan tujuan yang ingin dicapai masih belum sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses mengoordinasikan sumber daya manusia beserta sumber daya lainnya yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengorganisasian berperan penting dalam menentukan bagaimana pembagian peran, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber daya dilakukan secara efektif untuk mendukung pelaksanaan program secara optimal.

1) Sumber Daya Manusia Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan yang cukup berarti, khususnya dalam aspek sumber daya manusia. Beberapa personel yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS diketahui merangkap tugas lain, sehingga mengurangi konsentrasi dan efektivitas mereka dalam melaksanakan tanggung jawab pengelolaan dana secara optimal.

Situasi ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam Siswanto (2018:16), yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu proses pengelolaan sangat bergantung pada kualitas serta performa sumber daya manusia yang terlibat. Teori tersebut menempatkan sumber daya manusia sebagai elemen utama dalam menjalankan seluruh aktivitas organisasi, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Berdasarkan kondisi lapangan, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang mengelola dana BOS di madrasah ini belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan tugas secara optimal.

2) Sumber daya pendukung yang digunakan dalam pembuatan laporan dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya pendukung untuk pelaporan dana BOS sudah berjalan cukup baik seperti pengumpulan secara online masih terkendala dengan aplikasi EDM. e-RKAM di karenakan aplikasinya yang terkadang bisa eror Ketika banyaknya para operator di madrasah lain yang mengakses aplikasi tersebut. Untuk sumber daya pendukung seperti laptop dan wifi sudah di fasilitasi oleh madrasah dengan baik.

Keadaan tersebut bertentangan dengan pandangan yang disampaikan oleh James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku yang dikutip oleh Siswanto (2018:16), yang menegaskan bahwa efektivitas dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat bergantung pada tersedianya sumber daya yang memadai serta pemanfaatannya secara

optimal, terutama dalam penyusunan laporan keuangan terkait dana BOS.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kapasitas individu dalam memengaruhi, memotivasi, serta mengarahkan orang lain guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Proses ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, memberikan dorongan motivasional, serta mengambil keputusan strategis guna memastikan tercapainya hasil yang diharapkan dalam suatu organisasi atau kelompok.

1) Monitoring yang diberikan oleh atasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring dari pihak atasan telah berjalan secara optimal. Proses pengawasan ini dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan, baik oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara maupun oleh Kepala Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berjalan sesuai dengan ketentuan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh James A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), yang menjelaskan bahwa monitoring oleh atasan merupakan bentuk pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja bawahan, yang dilakukan secara teratur untuk menjamin bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana, standar operasional, serta sasaran yang telah ditetapkan.

2) Arahan yang dilakukan atasan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana BOS di madrasah telah berjalan dengan cukup baik. Namun, dalam beberapa kasus ditemukan bahwa operator masih mengalami ketidaktahuan atau melakukan kesalahan dalam proses penyusunan laporan dana BOS. Dalam situasi seperti ini, pihak atasan memberikan bimbingan atau arahan guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh operator. Temuan ini sejalan dengan pendapat A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) yang dikutip dalam Siswanto (2018:16), yang menjelaskan bahwa pemberian arahan oleh atasan merupakan bentuk instruksi atau panduan dari pihak yang memiliki otoritas, khususnya terkait dengan pengelolaan dana BOS. Tujuan dari arahan ini adalah untuk memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara efisien, tepat guna, serta sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak, dan apabila terdapat ketidaksesuaian, maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan. Secara umum, pengendalian melibatkan kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan atas kemajuan pelaksanaan, dengan cara membandingkan hasil aktual dengan target yang telah dirumuskan sebelumnya. Bila ditemukan deviasi, tindakan korektif segera diambil guna mengembalikan jalannya kegiatan sesuai arah yang direncanakan. Dengan demikian, pengendalian berfungsi sebagai mekanisme untuk menjamin bahwa seluruh aktivitas berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi.

1) Tercapainya tujuan dalam mengelola dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang berhasil direalisasikan dengan baik, seperti pembangunan fasilitas toilet. Namun, terdapat pula kegiatan yang belum sepenuhnya terlaksana, misalnya pada program KKG/MGMP, di mana tidak semua guru berpartisipasi aktif, dan hanya satu orang guru yang rutin mengikuti kegiatan tersebut. Kondisi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pengelolaan dana BOS menunjukkan keberhasilan dalam pemanfaatan sumber daya keuangan guna mencapai target yang telah direncanakan. Keberhasilan ini mencakup proses perencanaan, penggunaan, serta pengendalian dana agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, meskipun sebagian anggaran telah terealisasi, masih terdapat bagian perencanaan yang belum terlaksana secara optimal.

2) Adanya tindakan perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai telah berjalan dengan cukup baik. Ketika terdapat rencana yang belum terealisasi secara optimal, kepala madrasah mengambil inisiatif untuk mengadakan musyawarah bersama seluruh guru guna mencapai kesepakatan yang dapat mendorong tercapainya pelaksanaan program sesuai dengan yang direncanakan. Upaya ini mencerminkan adanya mekanisme perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), yang menjelaskan bahwa tindakan korektif dari pimpinan lembaga pendidikan diperlukan untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, atau ketidaksesuaian dalam penggunaan serta pengelolaan dana, guna memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung proses pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai, yang berlokasi di Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Kegiatan monitoring yang dilaksanakan oleh kementerian agama (pengawas madrasah)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai telah terlaksana dengan baik. Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan tujuan memberikan saran maupun rekomendasi perbaikan yang konstruktif agar pengelolaan dana BOS dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini selaras dengan pendapat A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku yang disusun oleh Siswanto (2018:16), yang menyatakan bahwa monitoring oleh atasan merupakan suatu proses pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja bawahan, yang dilakukan secara rutin guna

memastikan pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan perencanaan, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari monitoring ini adalah untuk mengidentifikasi potensi permasalahan, memberikan umpan balik yang membangun, serta membantu staf mencapai kinerja yang maksimal. Dalam konteks ini, pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh pihak atasan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dana BOS di madrasah tersebut.

2) Adanya pengarahan tentang pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) oleh pengawas madrasah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan dengan baik karena pengawas Madrasah selalu memberi arahan kepada para operator Madrasah jika ada ketidakpahaman ataupun kesalahan yang dilakukan oleh operator.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku yang dikutip oleh Siswanto (2018:16), yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu pengelolaan sangat dipengaruhi oleh adanya arahan yang tepat dari pihak atasan. Arahan ini merujuk pada bentuk instruksi atau petunjuk yang diberikan oleh otoritas yang berwenang, khususnya dalam konteks pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), guna memastikan bahwa penggunaannya berjalan sesuai ketentuan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Adanya musyawarah dalam perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses musyawarah dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai telah terlaksana secara efektif. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan kepala madrasah bersama tenaga pendidik dan kependidikan dalam setiap tahapan penyusunan anggaran, guna mencapai kesepakatan yang bersifat kolektif.

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), tindakan perbaikan terhadap kekeliruan, penyimpangan, atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana merupakan bagian penting dari upaya untuk memastikan bahwa dana BOS dimanfaatkan secara optimal, tepat sasaran, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, akan diuraikan pada bagian berikut.

1) Pengelolaan Dana Operasional Sekolah (BOS) yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai cukup baik karena ada kendala dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yaitu untuk pembayaran gaji honorer baik honor kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler (habsyi, pramuka, paskibra, kaligrafi, tilawah, tahfiz malam) yang belum sesuai dengan juknis pengelolaan dana BOS.

Hal ini tidak sesuai dengan teori A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16) yang mengatakan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS)

akan berhasil jika sesuai dengan penetapan tujuan yaitu Suatu Perencanaan sangatlah penting dilakukan dalam sebuah pengelolaan keuangan guna mencapai penetapan tujuan yang ingin dicapai.

2) Banyaknya pengeluaran gaji untuk guru honorer

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai. Salah satu kendala utama adalah beban pembiayaan honor bagi guru honorer, baik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran reguler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti habsyi, pramuka, paskibra, kaligrafi, tilawah pada sore hari, serta kegiatan tahfiz yang dilaksanakan di malam hari.

Permasalahan ini belum sepenuhnya selaras dengan teori yang dikemukakan oleh A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan dana BOS ditentukan oleh kesesuaian terhadap penetapan dan perencanaan yang matang. Penetapan ini mencakup proses pengambilan keputusan yang mencakup identifikasi tindakan yang akan dilakukan, penetapan pihak yang bertanggung jawab, penjadwalan pelaksanaan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) Operator yang mempunyai lebih dari satu tugas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai berjalan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah beban kerja yang cukup berat pada operator sekolah. Operator tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dana BOS, tetapi juga harus mengajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas. Selain itu, proses pelaporan dana BOS kerap terhambat oleh kendala teknis seperti gangguan pada aplikasi. Faktor usia yang tidak lagi muda turut mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan beban kerja yang kompleks tersebut, sehingga menimbulkan keterbatasan dalam efektivitas tugas harian.

Kondisi ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan pendorong utama bagi keberhasilan aktivitas organisasi. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kapasitas yang memadai sangat diperlukan agar pengelolaan dapat berjalan secara optimal, baik dalam skala kecil maupun besar.

4) Aplikasi EDM. e-RKAM yang bisa eror

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai tergolong cukup baik. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala teknis yang cukup signifikan, yaitu gangguan pada aplikasi EDM dan e-RKAM. Aplikasi tersebut mengalami error karena diakses secara bersamaan oleh banyak operator dari berbagai madrasah, sehingga menghambat kelancaran proses pelaporan keuangan.

Situasi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang disampaikan oleh A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan dana bantuan operasional sangat bergantung pada tersedianya

sumber daya pendukung. Sumber daya tersebut meliputi kerja sama antar guru, perencanaan yang matang, kompetensi bendahara, serta pemanfaatan teknologi yang memadai. Keberhasilan pelaporan sangat ditentukan oleh dukungan perangkat teknologi seperti aplikasi EDM dan e-RKAM, laptop yang berfungsi baik, dan koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, hambatan pada aspek teknologi menjadi tantangan serius dalam mencapai efektivitas pengelolaan dana BOS di madrasah tersebut.

5) Kegiatan KKG/MGMP yang tidak semua guru mengikuti kegiatan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari masih adanya sebagian guru yang aktif berpartisipasi dalam forum KKG/MGMP, meskipun tingkat partisipasi secara keseluruhan belum optimal karena tidak semua guru terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Kondisi ini belum sepenuhnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh A.F. Stoner dan Charles Wankel (1986) dalam buku Siswanto (2018:16), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan, termasuk penggunaan dana BOS, ditentukan oleh adanya proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan yang sistematis. Dalam konteks ini, efektivitas kegiatan KKG/MGMP seharusnya diukur berdasarkan pencapaian target yang telah ditetapkan, sehingga ketidakterlibatan sebagian guru menunjukkan adanya kelemahan dalam upaya pencapaian tujuan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi guru dalam KKG/MGMP menjadi hal penting guna mendukung pengelolaan dana BOS yang lebih maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Normal Islam Puteri Rakha Amuntai belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada aspek perencanaan, masih ditemukan ketidaksesuaian dengan petunjuk teknis, khususnya dalam alokasi dana untuk honorarium guru honorer, termasuk kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler dan tahfiz malam. Dari segi pengorganisasian, sumber daya manusia mengalami kendala akibat beban tugas ganda, meskipun fasilitas pendukung seperti perangkat dan koneksi internet telah tersedia. Dalam hal kepemimpinan, pelaksanaan monitoring dan pemberian arahan telah berjalan baik secara berkala. Sementara itu, aspek pengendalian menunjukkan adanya evaluasi dan tindak lanjut melalui musyawarah, meskipun tidak semua rencana anggaran terealisasi secara efektif.

Faktor pendukung pengelolaan BOS mencakup keterlibatan aktif pengawas madrasah dalam monitoring dan pengarahan, serta adanya musyawarah dalam perencanaan dana. Namun demikian, pengelolaan masih dihambat oleh beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian penggunaan dana dengan petunjuk teknis, beban honorarium guru honorer yang tinggi, multitugas operator BOS, gangguan teknis pada aplikasi EDM e-RKAM, serta rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan KKG/MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta.
Anonim. (2008) Undang-undang Pendanaan Pendidikan Nomor 48 Tahun 2008.



- Anonim. (2013) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional. Jakarta.
- Anonim. (2013) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irfani.S, Irfani. 2020. Manajemen Keuangan dan Bisnis. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Juknis. (2024), Petunjuk Teknis. tentang Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah
- Karmila Nengsih, Yanti. Et al. 2023. Program Pendidikan Luar Sekolah. Palembang: Bening Media Publishing.
- Minarti, Sri. 2016. Manajemen Sekolah. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyawan, Rahman & Enceng. 2015. Administrasi Keuangan. Banten: Universitas Terbuka.
- Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka Setia.
- Revida, Erika. Et. Al. 2021. Manajemen Pembangunan Wilayah Strategi dan Inovasi. Cirebon: Insania.
- Rosmayati, Siti. Et al. 2021. Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD. Jakarta: Guepedia.
- Rusdiana dan Wardija. 2021. Manajemen Keuangan Sekolah. Bandung: Arsad Press.
- Rusdiana. 2019. Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Tresna Bhakti Press.
- Sembiring, Susanti. 2024. Hukum Perbankan dan Lembaga Pembiayaan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sholehuddin, Sugeng. Et. Al. 2018. Pengelolaan Kinerja Dosen dan Budaya Akademik. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Siswanto. 2018. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi dan Sarjana Starta 1 (S1) STIA Amuntai..